

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus menerus dilaksanakan antara lain melalui penyempurnaan kurikulum yang telah ada. Pada awal tahun pelajaran 2006/2007 telah diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Bagi siswa, KTSP menuntut mereka untuk belajar lebih mandiri sehingga siswa harus lebih berpikir kritis dalam memahami informasi. Sedangkan bagi guru, penerapan KTSP memberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa. Agar kompetensi yang telah ditetapkan dapat tercapai, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran, misalnya dengan pemanfaatan media pembelajaran.

Berdasarkan observasi di SMP N 1 Natar, dalam kegiatan pembelajaran sebagian indikator keterampilan berpikir kritis sudah tergal. Namun, karena pemanfaatan media lebih sering berupa gambar dan juga penggunaan metode diskusi yang kurang optimal maka indikator keterampilan berpikir kritis yang lain kurang tergal. Pada dasarnya pemanfaatan media gambar cukup menunjang proses pembelajaran hanya saja untuk materi-materi tertentu media tersebut kurang cocok, misalnya untuk materi pokok ekosistem pada kelas VII dengan Standar

Kompetensi “Memahami saling ketergantungan dalam komponen ekosistem” dan Kompetensi Dasar “Menentukan ekosistem dan saling ketergantungan antar komponen ekosistem” menuntut digunakannya media pembelajaran yang dapat diamati langsung oleh siswa, yaitu media lingkungan. Namun, sebagian besar lahan di sekolah tersebut tertutup oleh *paving blok* dan tanah keras sehingga sulit ditemukan lahan hijau. Sehingga perlu dicari media alternatif untuk menunjang pembelajaran pada materi pokok ekosistem. Media alternatif yang dapat digunakan adalah maket.

Maket adalah bentuk tiruan tentang sesuatu dalam ukuran kecil, dibuat mendekati keadaan sebenarnya sehingga membantu menimbulkan pemahaman dan ingatan yang kuat terhadap pesan/materi pelajaran yang disampaikan (Sukayati, 2003: 15). Sebagai media visual maket diduga dapat menarik perhatian siswa karena meletakkan dasar-dasar yang nyata. Selain itu, maket juga dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa karena melalui media maket siswa dapat menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran yang sifatnya representatif sehingga dapat menghindari pengertian-pengertian yang abstrak.

Ada banyak faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Muslich (2008:40) menyatakan bahwa selain media, salah satu faktor tersebut adalah penetapan pendekatan. Penetapan pendekatan dalam suatu pembelajaran dirasa penting karena dua hal. *Pertama*, penentuan isi program, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik/bentuk penilaian harus dijiwai dari pendekatan yang dipilih. *Kedua*, salah satu acuan untuk menentukan keseluruhan tahapan pengelolaan pembelajaran adalah pendekatan yang dipilih.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang cocok dikombinasikan dengan media maket adalah pendekatan pembelajaran kontekstual atau yang lebih dikenal dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Trianto (2010:106-107) menjelaskan bahwa CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. CTL melatih siswa berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu, atau memecahkan suatu masalah.

Hasil penelitian Rohayati (2005:15) menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dalam matematika siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan kontekstual lebih baik daripada siswa yang mendapat pembelajaran dengan pendekatan tradisional ditinjau secara keseluruhan walaupun belum mencapai taraf yang optimal, yaitu baru mencapai taraf cukup. Penelitian lain yang dilakukan oleh Widodo (2008:1) yang menggunakan CTL dengan media gambar cetak menunjukkan peningkatan keaktifan siswa sebesar 6,14%.

Penggunaan media maket dan CTL memungkinkan situasi belajar yang muncul adalah situasi belajar dengan siswa yang langsung mengalami. Sehingga belajar akan menjadi lebih bermakna dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian yang menggunakan media maket dengan pembelajaran kontekstual belum pernah dilakukan sebelumnya di SMP tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh yang signifikan pada penggunaan media maket dengan CTL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi pokok ekosistem?
2. Apakah keterampilan berpikir kritis siswa pada materi pokok ekosistem yang menggunakan media maket dengan CTL lebih tinggi jika dibandingkan menggunakan metode diskusi dengan media gambar?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penggunaan media maket dengan CTL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi pokok ekosistem.
2. Perbedaan rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan media maket dengan CTL pada materi pokok ekosistem dibandingkan dengan menggunakan media gambar dengan metode diskusi.

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi guru biologi sebagai alternatif media pembelajaran dan bahan informasi tentang media maket.
2. Bagi sekolah dapat dijadikan masukan dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran biologi di sekolah.

3. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan media maket dan CTL.
4. Bagi mahasiswa yang tertarik ingin meneliti tentang topik penelitian yang sama, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan.

E. Ruang lingkup penelitian

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap penelitian ini, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Media maket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiruan ekosistem sawah, sabana, laut, hutan hujan tropis, danau, serta piramida makanan.
2. Langkah-langkah CTL yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - 1) Menciptakan masyarakat belajar.
 - 2) Mengarahkan siswa untuk menkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
 - 3) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
 - 4) Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik.
 - 5) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
 - 6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
3. Keterampilan berpikir kritis yang diukur dalam penelitian ini meliputi mengungkapkan argumen, melakukan deduksi, melakukan induksi, dan evaluasi
4. Materi pokok dalam penelitian ini adalah ekosistem dengan Kompetensi Dasar yaitu “Menentukan Ekosistem dan Saling Hubungan antara Komponen Ekosistem (KD 7.1).

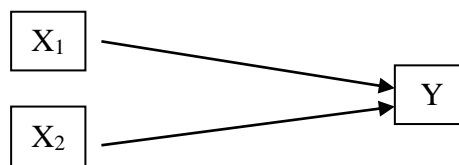
F. Kerangka pemikiran

Pembelajaran biologi disekolah menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung agar siswa memperoleh pengalaman belajar secara nyata, sehingga dalam pembelajaran materi pokok ekosistem keterlibatan alam sekitar sebagai media mutlak diperlukan. Lingkungan sekolah yang sempit dan kesulitan menemukan contoh nyata ekosistem menuntut dipergunakannya media pembelajaran yang lain. Media maket yang dapat disentuh, dapat memperlihatkan rupa dan bentuk, serta dilengkapi dengan warna seperti situasi asli dari ekosistem yang ditiru akan lebih menarik bagi siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh kombinasi banyak faktor, diantaranya yaitu media dan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang cocok digunakan bersamaan dengan media maket ini adalah pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL). CTL menekankan pada pemahaman konsep secara mendalam dan mendorong siswa menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari, serta membiasakan siswa untuk memecahkan masalah, mempertimbangkan, dan mengambil keputusan sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah penggunaan media maket dengan CTL dan penggunaan media gambar dengan diskusi sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan berpikir kritis siswa.

Hubungan variabel bebas dan variabel terikat ditunjukkan pada bagan di bawah ini:



Gambar 1. Hubungan antara Variabel bebas dan variabel terikat

Keterangan: X₁: Pembelajaran menggunakan media maket dengan CTL; X₂: Pembelajaran dengan media gambar dan diskusi; Y : Keterampilan berpikir kritis siswa

G. Hipotesis

1. H₀: Tidak ada pengaruh dari penggunaan media maket dengan CTL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMPN 1 Natar pada materi pokok ekosistem.

H₁: Ada pengaruh dari penggunaan media maket dengan CTL terhadap keterampilan berpikir kritis siswa SMPN 1 Natar pada materi pokok ekosistem.

2. H₀: Keterampilan berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan media maket dengan CTL sama dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan media gambar dan diskusi.

H₁: Keterampilan berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan media maket dengan CTL lebih tinggi dibandingkan siswa yang pembelajarannya menggunakan media gambar dan diskusi.